



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 4 Tahun 2024 Page 3266-3277

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Geografi dan Industri Atas Penipuan

Natalis Christian^{1✉}, Jenny Edly Sunyoto², Jecelyn Angelica³

Universitas Internasional Batam

Email: natalis.christian@uib.ac.id^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran analisis geografis dan industri dalam deteksi penipuan pada bidang Akuntansi Forensik, dengan fokus pada penggunaan metode kualitatif, yaitu literature review. Pokok masalah yang diangkat adalah bagaimana analisis geografis dan industri dapat menjadi alat yang efektif dalam mengidentifikasi potensi risiko kecurangan, mengenali pola kecurangan, serta meningkatkan upaya pencegahan dan penanganan kasus penipuan. Metode penelitian yang digunakan adalah literature review, di mana data sekunder diperoleh dari berbagai sumber literatur terpercaya yang membahas konsep dasar analisis geografis, peran Sistem Informasi Geografis (SIG), struktur industri, faktor risiko, peluang penipuan, dan integrasi analisis geografis dan industri dalam penanganan kasus penipuan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman mendalam tentang karakteristik industri, struktur pasar, dan faktor-faktor risiko dalam suatu industri dapat membantu dalam mengidentifikasi peluang kecurangan dan memitigasi risiko penipuan. Integrasi analisis geografis dengan data industri juga dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif dalam mendeteksi pola kecurangan yang mungkin terjadi. Selain itu, penelitian ini memiliki implikasi manajerial yang signifikan. Manajer dan praktisi Akuntansi Forensik dapat menggunakan temuan ini sebagai panduan untuk mengembangkan strategi pencegahan dan deteksi yang lebih efektif terhadap penipuan. Dengan memanfaatkan analisis geografis dan industri, perusahaan dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk mengidentifikasi area-area yang rentan terhadap kecurangan dan mengambil tindakan pencegahan yang sesuai. Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman kita tentang bagaimana integrasi analisis geografis dan industri dapat diterapkan dalam konteks Akuntansi Forensik. Hal ini dapat membantu memperluas kerangka kerja teoritis yang ada dan membuka jalan bagi penelitian lebih lanjut dalam bidang ini. Kesimpulannya, analisis geografis dan industri memiliki peran yang signifikan dalam deteksi penipuan dalam Akuntansi Forensik. Dengan menggunakan metode kualitatif seperti literature review, praktisi Akuntansi Forensik dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang kecurangan yang

mungkin terjadi, sehingga dapat mengarahkan upaya mereka untuk mencegah, mendeteksi, dan menangani kasus kecurangan dengan lebih efektif.

Kata Kunci: *Analisis Geografis, Analisis Industri, Deteksi Penipuan, Akuntansi Forensik*

Abstract

This research aims to explore the role of geographic and industrial analysis in fraud detection in the field of Forensic Accounting, with a focus on the use of qualitative methods, namely literature review. The main issue addressed is how geographic and industrial analysis can serve as effective tools in identifying potential fraud risks, recognizing fraud patterns, and enhancing efforts in fraud prevention and handling. The research method employed is literature review, where secondary data is obtained from various reliable literature sources discussing the basic concepts of geographic analysis, the role of Geographic Information Systems (GIS), industrial structure, risk factors, fraud opportunities, and the integration of geographic and industrial analysis in fraud case handling. The results of this research indicate that a deep understanding of industry characteristics, market structure, and risk factors in an industry can help identify fraud opportunities and mitigate fraud risks. Integrating geographic analysis with industrial data can also provide more comprehensive insights into detecting potential fraud patterns. Furthermore, this research has significant managerial implications. Managers and Forensic Accounting practitioners can use these findings as a guide to develop more effective fraud prevention and detection strategies. By leveraging geographic and industrial analysis, companies can enhance their ability to identify fraud-vulnerable areas and take appropriate preventive actions. Theoretically, this research contributes to our understanding of how the integration of geographic and industrial analysis can be applied in the context of Forensic Accounting. This can help expand existing theoretical frameworks and pave the way for further research in this field. In conclusion, geographic and industrial analysis play a significant role in fraud detection in Forensic Accounting. By using qualitative methods such as literature review, Forensic Accounting practitioners can gain a better understanding of potential fraud, thereby directing their efforts towards preventing, detecting, and handling fraud cases more effectively.

Keywords: *Geographic Analysis, Industrial Analysis, Fraud Detection, Forensic Accounting*

PENDAHULUAN

Penipuan dalam akuntansi dan keuangan perusahaan merupakan masalah yang serius dan memiliki dampak signifikan bagi perusahaan, investor, masyarakat, dan pemerintah. Penipuan adalah tindakan yang melibatkan kecurangan, manipulasi, atau tindakan tidak jujur dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan secara tidak sah atau merugikan pihak lain (Damayanti et al., 2024). Penipuan dalam dunia bisnis seringkali terjadi dalam bentuk manipulasi laporan keuangan, penggelapan aset, atau praktik keuangan yang tidak etis (Pamungkas, 2014). Penipuan dapat menimbulkan kerugian besar, mengurangi nilai saham,

menimbulkan kehilangan reputasi, sampai dengan mengancam sistem keuangan global (Christian & Veronica, 2022). Akuntansi forensik adalah cabang dari profesi akuntansi yang menggunakan keterampilan akuntansi, auditing, dan investigasi untuk mengungkap kecurangan keuangan, melakukan penyelidikan kejahatan keuangan, dan memberikan saksi ahli di dalam kasus kejahatan keuangan (Esnawati & Primasari, 2022). Akuntansi forensik bertujuan untuk membantu individu atau organisasi mengidentifikasi, menganalisis, dan mengatasi tindakan kecurangan keuangan, seperti pencurian, manipulasi data keuangan, dan penggunaan dana secara tidak sah. Akuntansi forensik menjadi salah satu disiplin yang memainkan peran penting dalam mendeteksi, menghindari, dan mengatasi penipuan dalam akuntansi dan keuangan (Simbolon & Kuntadi, 2022).

Penipuan dapat terjadi karena faktor internal maupun eksternal, seperti kekurangan kontrol internal, tekanan kompetitif, dan kekurangan pengawasan (Sagala, 2023). Untuk mencegah dan mendeteksi penipuan, perusahaan dan pemerintah menggunakan beberapa metode, seperti auditing, pengawasan internal, dan laporan keuangan transparan (Gofur et al., 2023). Namun, metode tradisional ini sering kali tidak efektif dalam mendeteksi penipuan yang kompleks dan rahasia (Rahmadhani et al., 2023).

METODE PENELITIAN

2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode tinjauan literatur sebagai pendekatan utama. tinjauan literatur adalah metode penelitian yang digunakan untuk sistematis dan kritis menganalisis literatur yang relevan dengan topik tertentu (Gilang, 2022). Metode ini melibatkan pengumpulan, penilaian, dan penggabungan penemuan, teori, dan ide dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, tesis, dan kertas konferensi. Tujuan dari tinjauan literatur adalah untuk menyediakan pemahaman yang komprehensif tentang kondisi saat ini dari pengetahuan di bidang tertentu, mengidentifikasi kekosongan dan kekacauan di literatur, serta menj suggestion area untuk penelitian selanjutnya..

2.2 Sumber Data

2.2.1 Literatur tentang Analisis Geografis

Sumber data utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah literatur terpercaya yang membahas konsep dasar analisis geografis. Informasi dari literatur ini akan memberikan landasan teoritis yang kuat untuk mendukung analisis dalam penelitian.

2.2.2 Literatur tentang Sistem Informasi Geografis (SIG)

Selain itu, sumber data juga mencakup literatur yang membahas peran Sistem Informasi Geografis (SIG) dalam deteksi penipuan. Data dari literatur ini akan membantu

dalam memahami bagaimana teknologi SIG dapat diterapkan dalam analisis geografis terkait penipuan.

2.2.3 Literatur tentang Struktur Industri, Faktor Risiko, dan Peluang Penipuan

Penelitian juga mengacu pada literatur yang membahas tentang struktur industri, faktor risiko, dan peluang penipuan dalam konteks keuangan dan akuntansi. Data dari literatur ini akan memberikan wawasan yang mendalam tentang lingkungan di mana penipuan dapat terjadi.

2.2.4 Literatur tentang Integrasi Analisis Geografis dan Industri dalam Penanganan Kasus Penipuan

Sumber data juga mencakup literatur yang membahas integrasi analisis geografis dan industri dalam penanganan kasus penipuan. Informasi dari literatur ini akan memberikan pemahaman tentang bagaimana kedua metode tersebut dapat saling melengkapi dalam mendeteksi dan mengatasi penipuan.

2.3 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif. Metode ini bertujuan untuk mengambil tahu makna, arti, dan pola yang terkandung dalam data kualitatif dengan cara mengidentifikasi kategori, konsep, dan hubungan antar variabel (Pahleviannur et al., 2022). Pendekatan tinjauan literatur memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola, tema, dan makna dari informasi yang diperoleh dari literatur terpercaya yang telah dikumpulkan (Hamali et al., 2023). Analisis isi kualitatif akan membantu dalam menggali pemahaman yang mendalam tentang konsep-konsep yang terkait dengan analisis geografis dan industri dalam deteksi penipuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini didasarkan pada analisis tinjauan literatur yang dilakukan untuk mengeksplorasi konsep, metodologi, dan aplikasi praktis dari analisis geografis dan industri dalam konteks deteksi penipuan. Berikut adalah hasil penelitian yang ditemukan:

3.1 Konsep Analisis Geografis dan Industri dalam Deteksi Penipuan

Analisis geografis dan industri merupakan dua konsep penting dalam deteksi penipuan yang membantu mengidentifikasi pola dan anomali yang terkait dengan aktivitas penipuan (Muhtadibillah et al., 2024). Analisis geografis merupakan proses pengolahan data geografis menjadi informasi yang dapat dipahami dan diinterpretasikan oleh pengguna (Christian & Julyanti, 2022). Proses ini melibatkan operasi matematis, statistik, logis, atau model yang diterapkan ke data spatial untuk menghasilkan output yang sesuai dengan

tujuan analisis. Analisis geografis dapat dibagi menjadi dua jenis utama, yaitu analisis deskriptif yang mendeskripsikan karakteristik dan pola fenomena geografis tanpa membuat asumsi atau pengambilan kesimpulan, serta analisis prediktif yang memprediksi atau menggambarkan fenomena geografis berdasarkan data dan model yang ada.

Tabel 3.1 Frekuensi geografis kasus

Lokasi Geografis Kasus Penipuan			
Wilayah	Jumlah Kasus	Persen	Kerugian Median
Amerika serikat	1.021	56,8%	\$105.000
Asia	298	16,65	\$274.000
Eropa	15	8,7%	\$600.000
Afrika	113	6,2%	\$205.000
Kanada	99	5,5%	\$125.000
Amerika Tengah/Selatan dan Karibia	70	3,9%	\$186.000
Oceania	40	2,2%	\$338.000

Sumber (Ratley, 2010)

Analisis geografis menggunakan data lokasi untuk mendeteksi pola transaksi yang tidak biasa, seperti konsentrasi transaksi tinggi di area kecil atau lokasi tak terduga (Chandra & Hendrik, 2022). Misalnya, di Amerika Serikat terdapat kasus penipuan tertinggi (56,8%), sementara Eropa mencatat kerugian median tertinggi (\$600.000). Pendekatan ini membantu mengidentifikasi skema penipuan dan memfokuskan strategi pemantauan pada area rentan.

Analisis ini juga memetakan lokasi aktivitas penipuan, memungkinkan identifikasi tren jangka panjang dan prediksi titik fokus penipuan masa depan. Misalnya, daerah dengan transaksi tinggi namun aktivitas ekonomi rendah mungkin menunjukkan penipuan tersembunyi. Dengan demikian, analisis geografis tidak hanya mendeteksi penipuan saat ini tetapi juga merencanakan tindakan pencegahan masa depan.

Tabel 3.2 Skema penipuan di wilayah Amerika Serikat

Skema	Jumlah Kasus	Persen dari kasus
Penagihan	282	27,6%
Korupsi	224	21,9%
Periksa Tampering	173	16,9%
Peluncuran	165	16,2%
Non Tunai	160	15,7%
Penggantian biaya	154	15,1%
Uang di tangan	117	11,5%
Daftar Gaji	108	10,6%
Pencurian uang tunai	98	9,6%
Penipuan laporan keurangan	44	4,5%
Daftar Pencairan	25	2,4%

Sumber (Ratley, 2010)

Analisis industri memanfaatkan data industri untuk mengidentifikasi pola penipuan yang terkait dengan sektor bisnis tertentu (Christy & Stephanus, 2018). Ini membantu pemangku kepentingan mengidentifikasi risiko penipuan dalam konteks industri mereka dan mengambil langkah pencegahan yang tepat. Proses ini memerlukan pemahaman mendalam tentang karakteristik industri, termasuk struktur pasar, kekuatan persaingan, dan faktor eksternal (Claudiasuti, 2023).

Proses ini melibatkan penelitian tentang dinamika industri seperti tren pasar, regulasi, dan teknologi yang mempengaruhi risiko penipuan. Teknik seperti analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) dan Porter's Five Forces membantu memahami posisi industri dalam menghadapi risiko penipuan, dan faktor-faktor yang mempengaruhi daya tarik industri bagi potensi penipu.

Tabel 3.3 Persebaran penipuan berdasarkan industri di Amerika Serikat

Industri Penipuan berdasarkan frekuensi		
Industri	Nomor Kasus	Persen kasus
Perbankan/Jasa keuangan	298	16,6%
Manufaktur	193	10,7%
Pemerintah dan Masyarakat Administrasi	176	9,8%
Pengecer	119	6,6%
Kesehatan	107	5,9%
Pertanggungungan	91	5,1%
Pendidikan	90	5,0%
Layanan (lainnya)	88	4,9%
Kontruksi	77	4,3%
Teknologi	65	3,6%
Transportasi dan pergudangan	62	3,4%
Minyak dan gas	57	3,2%
Perumahan	57	3,2%
Layanan (profesional)	51	2,8%
Seni, hiburan, dan rekreasi	49	2,7%
Keperluan	45	2,5%
Perdangan grosis	42	2,3%
Layanan keagamaan, amal atau sosial	41	2,3%
Telekomunikasi	37	2,1%
Pertania, kehutanan, perikanan, dan perburuan	27	1,5%
Komunikasi/penerbitan	16	0,9%
Pertambangan	12	0,7%

Sumber (Ratley, 2010)

Analisis industri mengidentifikasi pola penipuan dalam sektor bisnis tertentu, membantu pemangku kepentingan meminimalkan risiko penipuan dan membuat keputusan strategis yang lebih baik (Christy & Stephanus, 2018; Claudiastuti, 2023). Misalnya, ini bisa mengungkap peningkatan penipuan kartu kredit di ritel atau klaim asuransi di kesehatan, memandu upaya pencegahan dan investigasi yang lebih terfokus.

Menggabungkan analisis industri dengan analisis geografis memungkinkan pemahaman yang lebih lengkap tentang risiko penipuan. Sementara analisis geografis mengidentifikasi penipuan berdasarkan lokasi, analisis industri menyoroti risiko dalam konteks sektor tertentu. Integrasi keduanya memberikan wawasan komprehensif untuk mendeteksi dan mencegah penipuan, memungkinkan identifikasi pola kecurangan yang lebih efektif dan tindakan pencegahan yang lebih tepat sasaran.

3.2 Peran Sistem Informasi Geografis (SIG) dalam Deteksi Penipuan

Sistem Informasi Geografis (SIG) adalah sistem komputer yang mengumpulkan, menyimpan, mengelola, menganalisis, dan menyajikan data geografis atau spasial, mengintegrasikan data seperti peta, citra satelit, dan GPS dengan informasi atribut seperti nama dan alamat untuk memahami hubungan spasial (Kambuno et al., 2020). Dengan SIG, pengguna dapat melakukan pemetaan, analisis spasial, perencanaan wilayah, pemantauan lingkungan, dan manajemen sumber daya alam, memvisualisasikan data dalam peta interaktif untuk mengidentifikasi pola dan hubungan spasial, serta membuat keputusan berbasis data.

Dengan mengintegrasikan SIG dengan sistem informasi lain seperti keuangan dan kriminal, analisis forensik dapat melakukan analisis komprehensif untuk mendeteksi pola penipuan, menyediakan informasi akurat untuk tindakan hukum, dan mendukung investigasi dengan bukti yang kuat. Proses deteksi penipuan dengan SIG melibatkan pengumpulan dan persiapan data geografis dan transaksi keuangan, analisis menggunakan algoritma spasial dan statistik, serta pelaporan hasil kepada tim investigasi atau pihak berwajib, disertai dengan komunikasi yang efektif untuk pengambilan keputusan.

3.3 Identifikasi Faktor Risiko dan Peluang Penipuan dalam Industri

Industri keuangan memiliki risiko dan peluang penipuan tinggi karena besarnya volume dan keberagaman transaksi serta sensitivitas informasi yang dikelola (Erfan et al., 2023). Risiko mencakup manipulasi data keuangan, penyembunyian transaksi, dan penggunaan aset untuk kepentingan pribadi, sementara peluang penipuan meliputi investasi tak terduga dan manipulasi harga saham. Pencegahan dan deteksi penipuan

dilakukan melalui auditing, pengawasan internal, dan laporan keuangan transparan.

Gambar 3.1 Frekuensi Pengendalian anti penipuan di Amerika Serikat



Sumber (Ratley, 2010)

Berdasarkan tabel 3.1, Amerika Serikat memiliki persentase pengendalian anti-penipuan yang paling rendah. Industri dengan risiko dan peluang penipuan tinggi meliputi:

1. Perminyakan dan Gas: Rentan terhadap manipulasi data, menyembunyikan transaksi, penggunaan aset untuk tujuan pribadi, serta transaksi jual beli dan manipulasi harga tanpa izin. Pencegahan dilakukan melalui auditing, pengawasan internal, dan laporan keuangan transparan.
2. Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK): Terancam oleh manipulasi data, menyembunyikan transaksi, serta transaksi jual beli data dan manipulasi harga teknologi tanpa izin. Pengawasan internal, auditing, dan transparansi laporan keuangan digunakan untuk mendeteksi penipuan.

Pemahaman tentang risiko dan peluang penipuan dalam berbagai industri membantu dalam pencegahan dan deteksi kecurangan yang lebih proaktif, didukung oleh analisis geografis dan industri untuk mengidentifikasi titik rawan.

3.4 Integrasi Analisis Geografis dan Industri dalam Penanganan Kasus Penipuan

Integrasi analisis geografis dan industri dalam penanganan penipuan efektif karena memungkinkan identifikasi pola dan tren kecurangan berdasarkan lokasi dan sektor industri. Pertama, analisis ini mengidentifikasi wilayah rentan, seperti daerah dengan pendapatan rendah atau korupsi tinggi, memungkinkan tindakan preventif yang lebih baik. Kedua, ini membantu mengenali struktur industri rawan penipuan, seperti sektor keuangan, perminyakan, dan teknologi informasi yang sering menjadi target karena banyaknya transaksi dan informasi sensitif. Ketiga, integrasi ini mengungkap faktor risiko dan peluang penipuan spesifik dalam industri, seperti manipulasi data dan menyembunyikan transaksi.

Keempat, analisis geografis dan industri memetakan tren kecurangan, membantu perusahaan dan pemerintah memonitor dan memprediksi pola kecurangan secara real-time, sehingga memungkinkan tindakan preventif yang lebih cepat.

2.5 Contoh Penggunaan Analisis Geografis dan Industri

Analisis industri memberikan pemahaman mendalam tentang tren dan pola kecurangan di sektor industri. Misalnya, perusahaan asuransi menggunakan analisis industri untuk membandingkan klaim dengan tren umum. Perbedaan signifikan bisa menandakan kecurangan. Analisis juga membandingkan kinerja keuangan dengan pesaing untuk mengidentifikasi praktik tidak etis. Contoh praktik ini dilakukan oleh Astra Life dan BNI Life untuk mengungkap modus penipuan agen atau nasabah (Puspadini, 2023). Analisis geografis mendeteksi kecurangan, seperti penipuan pajak, dengan membandingkan laporan pajak wajib pajak di wilayah serupa. Wawasan ini mendalam dalam pola kecurangan berdasarkan lokasi geografis membantu otoritas pajak.

SIMPULAN

Dalam penelitian ini, telah dibahas peran analisis geografis dan industri dalam deteksi penipuan pada bidang Akuntansi Forensik. Analisis geografis dan industri memberikan wawasan yang penting dalam mengidentifikasi potensi risiko kecurangan, mengenali pola kecurangan, serta meningkatkan upaya pencegahan dan penanganan kasus penipuan. Integrasi data geografis dan industri memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dalam mendeteksi pola kecurangan yang mungkin terlewatkan oleh analisis tunggal. Dengan memahami karakteristik geografis dan struktur industri suatu wilayah, praktisi Akuntansi Forensik dapat mengenali pola kecurangan yang mungkin terjadi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep analisis geografis dan industri dapat menjadi alat yang efektif dalam mengidentifikasi potensi risiko kecurangan.

Dengan memahami karakteristik geografis dan struktur industri suatu wilayah, praktisi Akuntansi Forensik dapat mengantisipasi pola kecurangan yang mungkin timbul. Implikasi manajerial dari penelitian ini sangat signifikan. Dengan memanfaatkan konsep analisis geografis dan industri, manajer keuangan dapat mengimplementasikan strategi yang lebih efektif dalam mengelola risiko kecurangan. Pengetahuan yang diperoleh dari penelitian ini dapat membantu perusahaan meningkatkan keamanan internal mereka dan mengurangi kerugian yang disebabkan oleh penipuan. Di samping itu, secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan metodologi deteksi penipuan yang lebih canggih dan efektif. Dengan terus memperbaiki dan mengembangkan konsep ini, kita dapat meningkatkan kehandalan sistem deteksi penipuan di masa depan, memperkuat integritas

informasi keuangan secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Chandra, C., & Hendrik, J. (2022). Perancangan sistem informasi geografis dan donasi online panti asuhan di kota medan menggunakan metode webqual 4.0. *Jurnal TIMES*, 11(1), 1–8.
- Christian, N., & Julyanti, L. (2022). Analisis kasus pt. Asuransi jiwa raya (persero) dengan teori dasar fraud. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 6(2), 153–165. <https://doi.org/10.31955/mea.v6i2.1982>
- Christian, N., & Veronica, J. (2022). Dampak kecurangan pada bidang keuangan dan non-keuangan terhadap jenis fraud di indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Mercuri Buana*, 8(1). <https://doi.org/10.26486/jramb.v8i1.2401>
- Christy, Y. E., & Stephanus, D. S. (2018). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan dengan Beneish M-Score pada Perusahaan Perbankan Terbuka. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 16(1), 19–41. <https://doi.org/10.24167/jab.v16i2.1560>
- Claudiasuti, M. A. (2023). Pengaruh mitigasi akuntansi forensik dan integrasi teknologi big data terhadap deteksi kecurangan internal. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3415–3424. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.18132>
- Damayanti, A. D., Irgeuazzahra, A., Fitria, A., & Tarina, D. D. Y. (2024). Peran bank indonesia terhadap kasus fraud dalam perbankan. *Journal de Facto*, 10(2), 228–247. <https://doi.org/10.36277/jurnaldefacto.v10i2.167>
- Erfan, M., Kurniawan, F. A., Hotimah, E., & Hanafi, A. (2023). Fraud dalam industri keuangan syariah: Eksplorasi literatur. *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, 8(02), 101–115. <https://doi.org/10.37366/jespb.v8i02.1037>
- Esnawati, M., & Primasari, D. (2022). Akuntansi Forensik Dan audit investigasi dalam mengidentifikasi fraud (Studi Literatur). *Proceeding of International Students Conference on Accounting and Business*, 1(1).
- Gilang, P. (2022, July 22). *tinjauan literatur: Pengertian, Metode, Manfaat, dan Cara Membuat*. Gramedia Blog. <https://www.gramedia.com/literasi/literature-review/>
- Gofur, R., Nurhaliza, L., & Aguspriyani, Y. (2023). Peran auditing internal dalam pencegahan kasus kredit fiktif: Perspektif dari penelitian literatur pada bank bri cabang pandeglang. *Musyteri: Neraca Manajemen, Akuntansi, Dan Ekonomi*, 2(12), 91–100. <https://doi.org/10.8734/musyteri.v2i12.1597>
- Hamali, S., Riswanto, A., Zafar, T. S., Handoko, Y., I Wayan Mula Sarjana, Saputra, D., A.Manafe, H., S. I. usanti S., Kurniawan, S., & Sarjono, H. (2023). *METODOLOGI*

PENELITIAN MANAJEMEN : Pedoman praktis untuk penelitian & penulisan karya ilmiah ilmu manajemen. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

- Kambuno, N. B., Sari, W. E., & Arifin, D. (2020). Sistem Informasi Geografis Pemetaan Tempat Kos di Samarinda Berbasis Web. *Buletin Poltanesa*, 21(1), 11–17.
- Klau, D. O., Kelen, Y. P. K., & Lestari, A. K. D. (2023). Sistem informasi geografis pemetaan lokasi rawan kriminalitas di wilayah hukum polres malaka berbasis web menggunakan metode rapid application development (rad). *Jurnal RESTIKOM: Riset Teknik Informatika Dan Komputer*, 5(3), 299–308. <https://doi.org/10.52005/restikom.v5i3.167>
- Muhtadibillah, A., Rawat, B., & Sentosa, B. M. (2024). Yuk, Submit Sekarang diterbitkan setiap bulan September & Maret. *Jurnal MENTARI: Manajemen, Pendidikan Dan Teknologi Informasi*, 2(2). <https://doi.org/10.33050/mentari.v2i2.498>
- Pahleviannur, M. R., Grave, A. D., Saputra, D. N., Mardianto, D., Hafrida, L., Bano, V. O., Susanto, E. E., Mahardhani, A. J., Amruddin, Alam, M. D. S., Lisyia, M., Ahyar, D. B., & Sinthania, D. (2022). *Metodologi penelitian kualitatif*. Pradina Pustaka.
- Pamungkas, I. (2014). Pengaruh religiusitas dan rasionalisasi dalam mencegah dan mendeteksi kecenderungan kecurangan akuntansi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 15(2), 48–59. <https://doi.org/10.31941/jebi.v15i2.229>
- Pratiwi, L. L. (2022). Implementasi Blockchain Pada Akuntansi dan Audit di Indonesia. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(6), 2185–2203. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i01.873>
- Puspadini, M. (2023, May 23). Jreng! 3 Kasus Agen asuransi Nakal Muncul, Korban Berjatuhan. *Cnbcindonesia.Com*. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20230523102604-17-439712/jreng-3-kasus-agen-asuransi-nakal-muncul-korban-berjatuhan>
- Rahmadhani, S., Lim, J., & Santikawati, S. (2023). Analisis Praktik Audit Big Data Environment di Indonesia. *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(5), 1135–1146. <https://doi.org/10.54443/sinomika.v1i5.587>
- Ratley, J.D. 2010, *Report to The Nations on Occupational Fraud and Abuse*, Amerika Serikat.
- Sagala, S. D. (2023, November 17). *Pengaruh fraud triangle terhadap financial statement fraud pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia*. <https://repository.uhn.ac.id/handle/123456789/9227>
- Simbolon, A. Y., & Kuntadi, C. (2022). Pengaruh Penerapan Akuntansi Forensik, Whistleblowing System, dan Budaya Organisasi terhadap Pencegahan Fraud (literature review Akuntansi Forensik). *Jurnal Economina*, 1(4), 849–860. <https://doi.org/10.55681/economina.v1i4.191>